

DETERMINAN PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020)

I Dewa Komang Mas Oka Purnama Hadi 1, Putu Eka Dianita Marvilianti 2

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: ¹ | mas.oka@undiksha.ac.id, ² | ekadianita@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang sumber datanya berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari bursa efek Indonesia maupun websiter resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan tahun 2017-2020. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling sehingga mendapatkan jumlah sebanyak 8 sampel. Teknik analisis data terdiri dari: analisis deskriptif, analisis regresi logistik, uji wald dan uji koefisien determinasi *r square* dengan bantuan SPSS versi 25.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, rasio *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, rasio *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: Opini audit *going concern*; rasio *solvabilitas*; rasio *profitabilitas*; rasio *likuiditas*; pertumbuhan perusahaan

Abstract

*This study was conducted by researchers to determine the effect of solvency ratios, profitability ratios, liquidity ratios, and company growth on going concern audit opinion acceptance. This type of research is a quantitative research whose data source comes from secondary data in the form of company financial statements sourced from the Indonesian stock exchange and the company's official website. The population in this study are mining sector companies in 2017-2020. The sample selected in this study was using purposive sampling so as to get a total of 8 samples. The data analysis technique consisted of: descriptive analysis, logistic regression analysis, Wald test and the coefficient of determination *r square* with the help of SPSS version 25.0 for windows. The results of this study indicate that the solvency ratio has a significant effect on the acceptance of going-concern audit opinion, the ratio, profitability has a significant effect on the acceptance of going-concern audit opinion, the liquidity ratio has a significant effect on the acceptance of going-concern audit opinion, and company growth has a significant effect on the acceptance of the going-concern audit opinion. .*

Keywords : *Going concern audit opinion; solvency ratio; profitability ratios; liquidity ratio; company growth*

1. Pendahuluan

Indonesia mengalami keadaan yang mengarah kepada penurunan yang disebabkan beberapa perusahaan di Indonesia mengalami kegagalan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan bisnis mereka yang disebabkan adanya masalah ekonomi dan kepentingan politik yang sedang terjadi yang akan membawa hambatan pada waktu kedepan akan berimplikasi kepada perdagangan dan usaha yang ada di Indonesia. Kepentingan ekonomi dan politik tersebut akan dapat mengakibatkan beberapa perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan mengalami kerugian yang membuat perusahaan akan gulung tikar atau perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk melihat usaha yang ada pada perusahaan mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dapat dilakukan dengan membaca laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan (Wati, 2021). Menurut SPAP seksi 341, 2001, menjelaskan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan agar tidak menyesatkan, maka dibutuhkan peran auditor agar perusahaan tidak menerbitkan pelaporan *financial* yang merumitkan untuk oknum-oknum yang memiliki kepentingan. Selain pihak audit memiliki peran untuk perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan yang menyesatkan, auditor juga memiliki tanggungjawab dalam hal untuk memeriksa apabila terdapat adanya keraguan ataupun kesangsian yang besar terhadap kondisi yang berpengaruh kepada perusahaan terkait kapabilitas entitas menjaga keberlangsungan bisnisnya (*going concern*) (IAPI, 2011). Pihak audit menghasilkan entitas pendapat pengauditan *going concern* untuk entitas yang berkaitan apabila pihak audit mempunyai kesangsian terkait kemampuan perusahaan akan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mempertahankan perusahaan agar tetap hidup usahanya sehingga perusahaan memiliki kelangsungan hidup perusahaan, manajemen perusahaan akan mempertimbangkan terkait rencana manajemen dapat efektif dilaksanakan atau tidak berdasarkan informasi yang didapatkan oleh auditor (IAPI, 2011).

Selama ini terdapat beberapa perusahaan yang mengalami masalah dalam mempertahankan keberlangsungan hidup usaha karena perusahaan mengalami permasalahan ekonomi pada perusahaan yang mengakibatkan penyebab perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal tersebut juga dirasakan oleh perusahaan yang berjalan pada bidang tambang terdata di BEI yang mengalami masalah ekonomi sehingga harus mengalami penghapusan pencatatan saham (*delisting*) (Sumber: idxchannel.com). Penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dilakukan karena perusahaan sudah tidak mampu untuk mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan. Perusahaan-perusahaan sebelum mengalami penghapusan pencatatan saham dari BEI, perusahaan sektor pertambangan pada pelaporan *financial* entitas memperoleh pendapat wajar tidak termuat pengecualian melalui paragraph sebagai penjelas (WTP-DPP). Peristiwa pada perusahaan Berau Coal Energy Tbk (BRAU), pada tahun 2017 perusahaan mengalami kegagalan dalam melakukan pembayaran utang sebesar US\$ 450 juta yang dimana merupakan utang obligasi (Sumber: Kontan.co.id). Pada tahun yang sama yaitu tahun 2017, peristiwa yang terjadi pada perusahaan PT Permata Sakti Tbk (TKGA) harus mengalami penghapusan pencatatan saham dan harus dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan mengalami permasalahan pada perusahaan terkait perusahaan berpengaruh negatif akan pertumbuhan penjualan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan harus di *delisting* dan perusahaan harus dikeluarkan BEI dengan alasan entitas tidak bisa mempertahankan *going concern* perusahaan sehingga perusahaan harus dihapus dari Bursa Efek Indonesia (Sumber: Bareska.com). Peristiwa yang terjadi pada tahun 2019 terdapat perusahaan sektor pertambangan yaitu perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) yakni entitas yang berjalan pada sektor tambang harus di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia karena tidak mencatat penjualan sehingga emiten mengalami kerugian Rp. 59,29 miliar pada periode Januari-Juni 2019 (Sumber: Kontan.co.id). Di tahun 2020 entitas Borneo Lumbang Energi Tbk (BORN) menghadapi *delisting* karena sebelumnya saham perusahaan telah

diberhentikan sementara (suspensi) selain itu perusahaan memiliki liabilitas jangka pendek sebesar sebesar US\$ 744,32 (Sumber: Investor.id).

Sesuai dengan namanya, Teori sinyal didasarkan akan perlakuan yang dilakukan perusahaan dalam memberikan peringatan kepada pihak yang berkepentingan atau investor mengenai kemampuan manajemen perusahaan dalam memandang perusahaan. Keberhasilan (positif) atau kegagalan (negatif) entitas bisa dinilai dari teori sinyal. Teori sinyal akan memberikan peringatan akan kemampuan perusahaan mengenai manajemen yang akan disampaikan kepada investor (Brigham dan Houston dalam Putri Bonita 2018). Teori sinyal dan penghasilan pendapat audit *going concern* sangat berhubungan dikarenakan menghasilkan sinyal akan kapabilitas entitas guna menjaga keberlangsungan entitas. Teori sinyal berguna bagi perusahaan terkait perusahaan memperoleh sinyal positif yang akan memberikan berita baik kepada perusahaan dan entitas yang mempunyai performa yang tidak baik jadi entitas akan diberikan sinyal negatif akan memberikan berita buruk terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik artinya perusahaan tersebut tidak memperoleh opini audit terkait kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha, sehingga perusahaan dapat memperoleh berita baik. Sebaliknya perusahaan yang kualitas yang buruk akan mendapatkan berita yang buruk karena perusahaan telah menerima opini audit akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha (Trisnadevy dan Satyawan, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti rasio *solvabilitas* dalam menentukan seorang auditor mengeluarkan pendapat audit *going concern*, rasio *profitabilitas* pada penentuan pihak audit menghasilkan pendapat audit *going concern*, rasio *likuiditas* pada penentuan pihak audit menghasilkan pendapat audit *going concern* dan perkembangan entitas saat penentuan pihak auditor menghasilkan pendapat audit *going concern*.

Perihal ini diperkuat output riset yang dilaksanakan oleh Bangsawan & Akadiati (2021) Judul dari penelitian tersebut yaitu Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur. Untuk aspek independent yang dipakai pada riset yakni aspek rasio *solvabilitas* (*debt ratio*), rasio *profitabilitas* (ROI), rasio *likuiditas* (*current ratio*), dan pertumbuhan perusahaan. Untuk keterbaruan, peneliti merubah metode pada rasio *Profitabilitas* dengan menggunakan ROE dan pada rasio *Likuiditas* menggunakan Quick ratio. Perusahaan memiliki ekuitas negatif, hal ini menandakan perusahaan kurang baik karena operasional perusahaan bersumber dari utang. Jika entitas mempunyai utang sangat besar akan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya yang menyebabkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Haryanto dan Sudarno, 2019). Peneliti menggunakan Quick ratio pada penelitian karena penelitian yang dilakukan peneliti berfokus akan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tanpa memperhitungkan sediaan (Kasmir, 2015). Keterbaruan dalam penelitian pada populasi dan sampel, penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya meneliti pada perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel riset, lain hal riset ini memakai entitas bidang tambang serta tahun 2017-2020 digunakan karena sebagai keterbaruan penelitian.

Faktor pertama yang berpengaruh kepada pemerolehan pendapat audit *going concern* yakni rasio *solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* bisa berkontribusi pada penilaian asset entitas yang menggunakan utang sebagai biaya, yang memiliki arti bahwa banyaknya beban utang entitas akan dihadapi entitas bila dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2015). Penghasilan pendapat audit *going concern* bisa disampaikan oleh pihak auditor saat entitas menghadapi jumlah utang yang lebih banyak dibandingkan jumlah asset yang dinilai (Zamili, dkk, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan *Debt Ratio*. *Debt Ratio* yakni rasio bermanfaat bagi perusahaan dalam memperkirakan perbandingan total utang dengan aktiva (Kasmir, 2015). Berkaitan mengenai teori sinyal, apabila *solvabilitas* yang diperoleh perusahaan tinggi maka entitas tersebut mempunyai utang yang lebih banyak jika disandingkan dengan asetnya sehingga menyebabkan posisi perusahaan akan terganggu. Sehingga perusahaan tersebut akan memperoleh sinyal yang tidak baik (bad news) dikarenakan operasional entitas terganggu. Perihal ini diperkuat output riset oleh

Zamili, dkk (2021) dan Putri Bonita (2018) pada riset yang sudah dilaksanakan menjelaskan kalau *solvabilitas* berimplikasi signifikan kepada pendapat audit *going concern*. Selain itu terdapat penelitian yang sama yaitu Anggraini, dkk (2021), dan Bangsawan dan Akadiati (2021) pada riset yang dilaksanakan menjelaskan rasio *solvabilitas* berimplikasi signifikan kepada pendapat audit *going concern*. Lain hal dengan riset yang dilaksanakan Putri Novika (2020), Utami (2019) yang menyatakan bahwa rasio *solvabilitas* tidak berimplikasi kepada pemerolehan pendapat audit *going concern*.

Jasi, hipotesis pertama yakni:

H1: *Solvabilitas* berdampak signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern*.

Aspek kedua yang mengimplikasi pemerolehan audit *going concern* yakni rasio profitabilitas. Rasio *Profitabilitas* bermanfaat bagi entitas dalam menilai usaha perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015). Manfaat lain dari rasio *profitabilitas* untuk perusahaan terkait menunjukkan akan kemampuan perusahaan dalam mengukur level tingkat efektivitas manajemen sebuah entitas. *Profitabilitas* bisa dinilai dari entitas melalui kapabilitas entitas guna mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pemerolehan investasi. Perusahaan mendapatkan dan menerima akan terkait pendapat audit *going concern* jika entitas mempunyai level *profitabilitas* yang kecil (Ramadhani, 2021). Penelitian menggunakan rasio *profitabilitas* sebagai keterbaruan penelitian, pada rasio ini menggunakan *Return on equity* (ROE). ROE berimplikasi untuk entitas dikarenakan rasio ini bisa menilai keuntungan bersih sesudah pajak melalui modal pribadi (Kasmir, 2015). Berkaitan mengenai teori sinyal, perusahaan yang memperoleh sinyal yang baik atau *good news* terkait akan yang didapatkan perusahaan dengan memperoleh tingkat *profitabilitas* yang tinggi karena perusahaan yang memperoleh sinyal yang buruk atau *bad news* untuk menghasilkan laba atau keuntungan sedangkan perusahaan memperoleh hasil yang cukup rendah akan rasio *profitabilitas* yang rendah dapat menghasilkan karena perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba atau keuntungan terhadap perusahaan (Anggraeni Novi, 2021). Dalam penelitian yang pernah dilakukan penelitian Anggraini, dkk, (2021), menyampaikan akan riset yang dilaksanakan kalau rasio *profitabilitas* berimplikasi signifikan kepada pendapat audit *going concern*. Diperkuat oleh Zamili, dkk (2021), Kimberli dan Kurniawan (2021), dan Putri Novika (2020) kalau pada riset yang sudah dilaksanakan kalau rasio *profitabilitas* berimplikasi kepada pendapat audit *going concern*. Lain halnya dengan riset yang dilaksanakan Rahmat (2020) menjelaskan pada riset mengenai rasio *profitabilitas* tidak berimplikasi kepada pendapat audit *going concern*. Sejenis perihalnya Haryanto & Sudarno (2019) dan Evelyn dan Sumantri (2018), menjelaskan mengenai rasio *profitabilitas* tidak berimplikasi kepada pendapat opini audit *going concern*.

H2: *Profitabilitas* berdampak signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan mengenai gambaran akan kewajiban perusahaan untuk melakukan kewajiban akan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Kasmir, 2015). Perusahaan tidak mampu akan mempertahankan perusahaan terkait untuk perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) yang diakibatkan ketidakmampuan perusahaannya dalam hal memenuhi kewajibannya untuk melunasi utang jangka pendeknya yang akan menyebabkan operasional perusahaan berakibat terjadinya gangguan dan mengenai adanya faktor tersebut dapat menyebabkan auditor memiliki kesangsian akan usaha yang ada pada entitas saat menjaga keberlangsungan bisnisnya (*going concern*) (Christian Lie, dkk, 2016). Untuk keterbaruan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *Quick ratio* sebagai proksi pengukurannya. Teori sinyal akan berkaitan dengan tingkat *likuiditas* yang didapatkan riset dengan output lebih besar jadi entitas dapat menghasilkan sinyal yang positif atau *good news* sehingga disebut perusahaan dapat dikatakan likuid dan kinerja perusahaan perusahaan sudah bagus namun entitas mempunyai level *likuiditas* yang didapatkan entitas kecil bisa memberikan sinyal yang buruk / *bad news* kepada entitas jadi disebut perusahaan dapat dikatakan kurang likuid dan kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak bagus yang diakibatkan akan perusahaan tidak bisa melunasi utang likuidnya. Riset yang mendukung riset ini yakni riset Siallagan dan Hayati (2020), menyatakan akan penelitiannya kalau rasio

likuiditas berimplikasi signifikan kepada pemerolehan pendapat audit *going concern*. Didukung oleh peneliti Putri Novika (2020), Setiakusuma (2018), menyatakan akan variabel independen dalam penelitian yaitu rasio *likuiditas* berimplikasi kepada pendapat audit *going concern*. Riset yang lain dari riset terdahulu kalau riset yang dilaksanakan Kimberli dan Kurniawan (2021), rasio *likuiditas* tidak berimplikasi kepada pendapat audit *going concern*. Sejenis dengan riset yang dilaksanakan Sari (2020), kalau rasio *likuiditas* tidak berimplikasi kepada pendapat audit *going concern*.

H3: Likuiditas berdampak signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern*.

Kapabilitas entitas saat menjaga keberlangsungan bisnisnya bisa dinilai dari berkembangnya perusahaan. Pertumbuhan entitas yang mengalami perkembangan pada perusahaannya akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam meningkatkan volume penjualannya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan yang tidak mampu akan mempertahankan keberlangsungan usahanya, yang dimana perusahaan terindikasi memiliki penjualan yang signifikan negatif karena perusahaan terindikasi kecenderungan yang lebih besar kerarah kebangrutan (Fauzan dan Hiro, 2020). Teori sinyal akan berkaitan tentang pertumbuhan perusahaan, apabila perusahaan tidak terindikasi untuk memperoleh pendapat audit *going concern* saat entitas dinilai mempunyai limit entitas akan volume penjualan yang menunjukkan akan kenaikan sehingga perusahaan akan mengarah kearah yang positif dan perusahaan memiliki prospek yang baik karena volume penjualan yang bertambah. Sehingga seorang auditor akan memperoleh sinyal yang baik kepada para investor yang akan berpengaruh terhadap perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dan investor dapat melakukan keputusannya dalam melakukan investasi pada perusahaan. (Utami, dkk, 2017). Dalam penelitian yang pernah dilakukan peneliti yaitu Rahmat (2020) dan Setiakusuma (2018) kalau perkembangan entitas berimplikasi signifikan kepada pemerolehan pendapat audit *going concern*. Diperkuat oleh Ramadhani (2021) dan Rahmawati, dkk (2018), dalam penelitiannya menyampaikan perkembangan entitas berimplikasi kepada pendapat audit *going concern*. Lain halnya penilaian yang sudah dilaksanakan Bangsawan dan Akadiati (2021), peneliti menyampaikan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berdampak kepada pendapat audit *going concern*. Sejenis dengan riset Utami (2019), kalau perkembangan entitas tidak berimplikasi kepada pendapat audit *going concern*.

H4: Petumbuhan perusahaan berdampak signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern*.

2. Metode

Pihak peneliti mengimplementasikan riset yang dilakukan bersifat secara kuantitatif asosiatif atau hubungan kausalitas. Penelitian ini dimana dapat terjadi karena adanya teknik terkait perhitungan angka-angka yang menyebabkan munculnya proses penelitian untuk mencari tahu jalinan hubungan sebab akibat yang terjadi diantara variabel dependen dengan variabel independen sehingga menimbulkan kategori secara bebas dengan variabel yang menimbulkan kategori secara terikat. Terkait penelitian yang dilakukan terdapat aspek-aspek yang munculkan kategori bebas akan peneliti gunakan yaitu aspek variabel solvabilitas (X1), aspek variabel profitabilitas (X2), aspek variabel likuiditas (X3), dan pertumbuhan perusahaan (X4). Untuk aspek variabel yang menampilkan kategori secara terikat yaitu aspek pemerolehan pendapat audit *going concern* (Y).

Riset memakai data yang akan dipakai pada riset yang didapatkan pada pelaporan *financial* entitas dipublikasikan atau dikelurkan di 2017-2020, adapun laporan keuangan merupakan jenis data sekunder, sumber-sumber data didapatkan pada website resmi BEI pada www.idx.co.id serta website-website resmi entitas yang dipeoleh oleh peneliti dengan mengumpulkan laporan-laporan keuangan perusahaan atau bias disebut dengan metode dokumentasi. Pihak peneliti memakai populasi yang bersumber dari entitas bidang tambang tahun 2017-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang memproduksi 32 sampel dari 8 perusahaan. Pihak peneliti mempergunakan teknik analisis

dengan implementasi proses pengujian memakai teknik analisis regresi logistik melalui SPSS versi 25 for windows agar menjelaskan rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis yang dilakukan. Data yang terkumpul dilakukan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, uji wald serta uji koefisien determinasi (R²).

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel
Hasil Analisis Koefisien Beta dan Uji Wald

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>Solvabilitas</i>	3,425	3,084	1,233	1	0,007	30,734
<i>Profitabilitas</i>	0,103	0,446	0,053	1	0,034	0,902
<i>Likuiditas</i>	0,149	0,194	0,589	1	0,043	0,862
Pertumbuhan Perusahaan	0,104	0,244	0,180	1	0,011	1,109
Constant	2,101	2,013	1,089	1	0,297	0,122

(Sumber: Output SPSS, Diolah Penulis 2022)

a. Pengaruh *Solvabilitas* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Peroleh output riset yang sukses ditemui menampilkan hipotesis pertama tentang implikasi rasio *solvabilitas* kepada pemerolehan pendapat audit *going concern* menampilkan nilai koefisien dari rasio *solvabilitas* sebesar 3,425 yang bernilai positif yang menyatakan arah pengaruh rasio *solvabilitas* kepada pemerolehan pendapat audit *going concern*. Nilai signifikansi aspek rasio *solvabilitas* senilai 0,007 dibawah 0,05 atau $0,007 < 0,05$. Sesuai output uji wald menampilkan kalau rasio *solvabilitas* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* berimplikasi signifikan kepada pemerolehan pendapat audit *going concern*. Maka dari itu hipotesis pertama pada riset ini disetujui.

Perolehan output riset telah mampu selaras berkaitan mengenai teori sinyal yaitu perusahaan yang yang memiliki *solvabilitas* yang besar maka riset tersebut mempunyai utang yang lebih banyak dibandingkan asetnya sehingga menyebabkan posisi entitas akan terkendala. Memberikan pendapat audit *going concern* bisa dihasilkan oleh pihak auditor saat entitas menghadapi jumlah utang yang lebih banyak dibandingkan jumlah asset dinilai (Zamili, dkk, 2021). Sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan sinyal yang buruk (*bad news*) karena operasional perusahaan terganggu. Fenomena yang terjadi pada perusahaan Berau Coal Energy Tbk (BRAU) merupakan perusahaan melakukan usaha dalam bidang pertambangan pada tahun 2016 mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (WTP-DPP) yang dihasilkan entitas berada dalam kondisi gagal bayar sehingga menimbulkan ketidakpastian yang disignifikan akan usaha perusahaan agar dapat menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan Berau Coal Energy di tahun 2017 Tbk (BRAU) harus mengalami *delisting* dari BEI karena perusahaan tersebut diketahui mengalami kegagalan dalam melalukan pembayaran utang sebesar US\$ 450 juta yang dimana merupakan utang obligasi yang diterbitkan anak perusahaan pada utang tersebut harus dilunasi tahun tersebut.

Kondisi ini telah mampu untuk memperoleh sebuah dukungan yang dimana hasil penelitian yang sudah diteliti Zamili, dkk (2021) dan Putri Bonita (2018) pada riset yang sudah dilaksanakan menjelaskan kalau *solvabilitas* mengimplikasi dengan signifikan kepada pendapat audit *going concern*. Riset ini juga diperkuat oleh riset Anggraini, dkk (2021), dan Bangsawan dan Akadiati (2021) bahwa dalam penelitian yang dilakukan menyatakan rasio *solvabilitas* berimplikasi signifikan kepada pendapat audit *going concern*.

b. Pengaruh Rasio *Profitabilitas* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Peroleh output riset yang berhasil ditemukan menunjukkan hipotesis kedua mengenai

pengaruh rasio *profitabilitas* kepada pemerolehan pendapat audit *going concern* menampilkan nilai koefisien dari rasio *profitabilitas* sebesar 0,103 yang bernilai positif yang menyatakan arah pengaruh rasio *profitabilitas* kepada pemerolehan pendapat audit *going concern*. Nilai signifikansi variabel rasio *profitabilitas* sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 atau $0,034 < 0,05$. Sesuai output uji wald menampilkan kalau rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan *return on equity* berimplikasi signifikan kepada pemerolehan pendapat audit *going concern*. Maka dari itu hipotesis kedua pada riset ini disetujui.

Perolehan output riset telah mampu selaras berkaitan mengenai terkait teori sinyal yaitu perusahaan yang memperoleh sinyal yang baik atau *good news* jika entitas mempunyai level *profitabilitas* yang tinggi dikarenakan entitas yang mendapatkan sinyal yang buruk atau *bad news* guna memproduksi pendapatan lain halnya entitas yang mempunyai level *profitabilitas* yang kecil dapat menghasilkan karena perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba atau keunangan terhadap perusahaan (Anggraeni Novi, 2021). Fenomena perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) yang dimana perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan. Pada tahun 2018 perusahaan Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (WTP-DPP) dikarenakan entitas menghadapi kerugian berturut-turut yang mengakibatkan saldo rugi (defisit). Pada tahun 2019 perusahaan harus *delisting* dari BEI karena tidak mencatat penjualan sehingga emiten mengalami kerugian Rp. 59,29 miliar pada periode Januari-Juni 2019.

Kondisi ini telah mampu untuk memperoleh sebuah dukungan yang dimana hasil penelitian yang sudah diteliti Anggraini, dkk, (2021), yang adanya mempengaruhi rasio *profitabilitas* berimplikasi signifikan kepada opini audit *going concern*. Perolehan output riset telah diteliti oleh Zamili, dkk (2021), Kimberli dan Kurniawan (2021), dan Putri Novika (2020), bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel independen terkait penelitian ialah rasio *profitabilitas* berimplikasi kepada pendapat audit *going concern*.

c. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Output penelitian menunjukkan hipotesis ketiga mengenai pengaruh rasio *likuiditas* mengenai adanya penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan nilai koefisien beta dari rasio *likuiditas* senilai 0,149 yang bernilai positif yang menyatakan arah yang akan mempengaruhi rasio *likuiditas* terkait adanya pemerolehan pendapat audit *going concern*. Nilai signifikansi variabel rasio *likuiditas* senilai 0,043 dibawah 0,05 atau $0,043 < 0,05$. Mengenai perhitungan dari hasil uji wald menunjukkan bahwa rasio *likuiditas* yang diproksikan dengan *quick ratio* berimplikasi signifikan terkait adanya penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis ketiga pada riset ini disetujui.

Perolehan output dari riset sudah mampu selaras berkaitan mengenai terkait adanya teori sinyal yaitu teori sinyal akan berkaitan dengan tingkatan *likuiditas* tinggi yang dapat menghasilkan sinyal yang positif atau berita baik yang mengakibatkan perusahaan dapat dikatakan likuid dan kinerja perusahaan perusahaan sudah bagus lalu entitas yang mempunyai level *likuiditas* yang kecil menyebabkan yang menghasilkan sinyal yang negatif atau berita buruk terhadap perusahaan yang akan mengakibatkan itu dapat dikatakan kurang likuid dan kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak bagus yang diakibatkan akan perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendeknya. (Christian Lie, dkk, 2016). Fenomena pada perusahaan Borneo Lumbung Energi Tbk (BORN) yang merupakan perusahaan pertambangan batu bara koas yang berintegrasi. Pada tahun 2018 perusahaan ini mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (WTP-DPP) karena perusahaan melanggar semua perjanjian pinjamannya dengan Standar Chartered Bank. Karena melanggar perjanjian pinjaman tidak diperbaiki maupun direstruksiasi perjanjian pinjaman, perusahaan mencatat seluruh pinjaman sebagai liabilitas jangka pendek karena liabilitas jangka pendek melebihi aset lancarnya. Pada tahun 2020 perusahaan harus mengalami *delisting* dari BEI.

Kondisi ini telah mampu untuk memperoleh sebuah dukungan yang dimana hasil penelitian yang sudah diteliti Siallagan serta Hayati (2020) menyatakan akan rasio *likuiditas* mempengaruhi yang signifikan kepada pemerolehan pendapat audit *going concern*.

Perolehan output riset yang sudah ditelaah Putri Novika (2020), Setiakusuma (2018), kalau variabel independen yang merupakan rasio *likuiditas* mempengaruhi adanya akan kepada opini audit *going concern*.

d. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Output riset menunjukkan dugaan sementara keempat mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan yang akan mendampaki dari penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan nilai koefisien beta menunjukkan output pertumbuhan entitas senilai 0,149 yang bernilai positif akan menjelaskan arah implikasi pertumbuhan entitas kepada penerimaan opini audit *going concern*. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan senilai 0,011 dibawah 0,05 atau $0,011 < 0,05$. Berlandaskan hasil uji wald menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari pertumbuhan perusahaan mempengaruhi terhadap signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis keempat pada riset ini disetujui.

Perolehan hasil dari penelitian telah mampu selaras berkaitan mengenai terkait adanya teori sinyal yaitu apabila entitas tidak mendapatkan pendapat audit *going concern* saat mempunyai limit entitas akan perkembangan penjualan yang menghadapi peningkatan jadi entitas akan mengarah kearah yang positif dan perusahaan memiliki prospek yang baik karena volume penjualan yang bertambah. Sehingga seorang auditor akan meneria sinyal yang mengarah baik terhadap para investor mengenai adanya perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dan investor dapat melakukan keputusannya dalam melakukan investasi pada perusahaan. (Utami, dkk, 2017). Fenomena pada perusahaan PT Permata Sakti Tbk (TKGA) tahun 2013 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (WTP-DPP) yang diakibatkan perusahaan liabilitas lancar perusahaan dan entitas anak melebihi total aset lancarnya adanya kondisi tersebut mengindikasikan adanya keraguan yang signifikan terkait perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang akan mendorong seorang auditor memiliki kesangsian akan kemampuan perusahaan akan *going concern*. Perusahaan PT Permata Sakti Tbk (TKGA) di tahun 2017, perusahaan harus di *delisting* dari karena perusahaan mengalami permasalahan pada perusahaan terkait perusahaan berpengaruh negatif akan pertumbuhan penjualan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan harus di *delisting* atau dikeluarkann BEI akibat perusahaan tidak sanggup untuk mempertahankan serta menjaga perusahaan terkait adanya kelangsungan usahanya

Kondisi ini telah mampu untuk memperoleh sebuah dukungan yang dimana hasil penelitian yang sudah diteliti Rahmat (2020) dan Setiakusuma (2018) kalau pertumbuhan entitas mengimplikasi signifikan kepada pemerolehan opini audit *going concern*. Perolehan output riset yang sudah ditelaah Ramadhani (2021) dan Rahmawati, dkk (2018), menyampaikan terkait variabelnya pertumbuhan perusahaan mempengaruhi akan signifikan kepada opini audit *going concern*.

4. Simpulan dan Saran

Sesuai pada perolehan output riset dan berlandaskan pada uraian penjelasan dalam riset ini bisa diberikan simpulan yakni:

1. Aspek variabel rasio *solvabilitas* melalui proksi *debt to asset ratio* memunculkan bahwa aspek rasio *solvabilitas* mempengaruhi akan signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai koefisien koefisien regresi 3,425 dengan tingkat signifikan yaitu 0,007.
2. Aspek variabel rasio *profitabilitas* melalui proksi *return on equity* (ROE) memunculkan bahwa aspek rasio *profitabilitas* mempengaruhi akan signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai koefisien regresi 0,103 dengan tingkat signifikan yaitu 0034.
3. Aspek variabel rasio likuiditas melalui proksi *quick ratio* berimplikasi memunculkan

bahwa aspek rasio *likuiditas* mempengaruhi akan signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai koefisien regresi 0,149 dengan tingkat signifikan yaitu 0,043.

4. Aspek pertumbuhan perusahaan memunculkan bahwa aspek pertumbuhan perusahaan mempengaruhi akan signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern* dengan nilai koefisien regresi 0,104 dengan tingkat signifikan yaitu 0,011.

Berdasarkan pada perolehan hasil pembahasan dan berlandaskan pada hasil simpulann yang ditelah diuraikan, maka saran yang bisa diberikan yakni:

1. Kepada investor yang berkeinginan melaksanakan investasi di perusahaan investor harus bijak dalam keputusan melakukan investasi dan investor disarankan untuk memikirkan lebih dalam lagi pendapat yang dihasilkan oleh pihak auditor.
2. Untuk pihak manajemen, apabila tidak ingin terjadi masalah terkait kondisi keuangan perusahaan sebaiknya manajemen perusahaana harus memperhatikan sedari awal terkait kondisi keuangan perusahaan yang akan terjadi, sehingga perusahaan dapat diselamatkan sejak awal agar perusahaan dapat bertahan dan mampu untuk mempertahankan keberlangsungan usaha supaya tidak mengalami kebangkrutan.
3. Bagi peneliti yang tertarik akan topik ini sangat disarankan agar dapat melakukan penambahan variabel bebas lainnya yang mengimplikasi penerimaan opini audit *going concern* contohnya rencana manajemen, pendapat audit terdahulu, ukuran perusahaan serta mampu melakukan penambahan pada aspek populasi dari entitas di bidang lain selain bidang tambang. Berikutnya peneliti disarankan untuk menambah tahun lamanya penelian supaya output riset lebih tepat.

Daftar Pustaka

- Anggraeni Novi Iswa. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Auditor, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55.
- Bangsawan, G. I., dan Akadiati, M. V. A. P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021*, 1(1), 182–190.
- Christian Lie, Rr. Puruwita Wardani, T. W. P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.
- Evelyn, E., dan Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017. *Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 1(1), 1–16.
- Fauzan, Y. M., dan H. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2), 3160–3166.
- Haryanto, Y. A., dan S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, 8(4), 1–13.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Delapan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kimberli, K., dan Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi, 13(2), 283–299.

Putri Bonita R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Gong Concern) (Studi Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Putri, Novika. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Audit Tenure, Audit Lag, dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Rahmat, T. P. (2020). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi pad Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Skirpsi. Yogyakarta: STIE YKPN.

Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 1(1), 1–7.

Setiakusuma, C. A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. E-Proceeding of Management, 5(2), 2270–2277.

Siallagan, T., Silalahi, M. A., & Hayati, K. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern tahun (2016–2018). AKUNTABEL, 17(2), 194–202.

Trisnadevy, D. M., dan Satyawati, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure , Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan. Jurnal Akuntansi Unesa, 8(3).

Utami, K. T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor aneka industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Skirpsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Zamili, S., Gultom, Y., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap going concern audit opinion. Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 63–76.

